

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian tentang pembentukan keluarga sakinah dalam perspektif bimbingan dan konseling Islam perlu dilakukan, karena langkah-langkah itulah yang bisa dan dapat membawa sebuah keluarga itu menjadi sakinah melalui bimbingan dan konseling Islam yang berlandaskan kepada Al-quran dan Hadits.

Pembentukan keluarga sakinah itu sangat perlu diketahui oleh seorang konselor Islami, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah bahwasanya manusia diciptakan oleh Allah SWT berpasang-pasangan maka setiap itu diciptakannya berpasangan perempuan ada laki-laki, maka turunlah perintah untuk melaksanakan pernikahan sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surat Ar-Rum ayat 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya :

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.

Allah Ta'ala berfirman: *“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya,”* yang menunjukkan keagungan-Nya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya ialah, *“Dia menciptakan bapak kalian, Adam dari tanah, “Kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak.”* Asal kalian adalah dari tanah,

kemudian dari air yang hina, lalu dibentuk menjadi segumpal darah, kemudian segumpal daging, lalu menjadi tulang-tulang yang berbentuk manusia, kemudian Allah membentuk tulang-tulang itu dengan daging dan meniupkan ruh ke dalam tubuhnya. Kemudian, dia keluar dari perut ibunya sebagai anak kecil yang lemah kekuatan dan daya geraknya.¹

Dalam konteks demikian, pada dasarnya, manusia dibekali dengan insting agar cenderung mewujudkan keluarga dalam hidup mereka setelah dewasa. Tujuannya tak lain adalah untuk mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan. Sebagaimana di sebutkan oleh Chorus, seorang psikolog Belanda bahwa manusia memerlukan tiga hal mendasar agar hidup bahagia dan tenang, yaitu:

- a. Kebutuhan biologis, seperti makan, minum, hubungan kelamin dan seterusnya yang berhubungan dengan pemenuhan biologis manusia.
- b. Kebutuhan sosio-kultural, misalnya, bergaul, berbudaya dan berpendidikan.
- c. Kebutuhan metafisik atau religius seperti kebutuhan terhadap agama moral dan falsafah hidup.²

Berikut ini akan dipaparkan bagaimana keluarga sakinah dalam perspektif bimbingan dan konseling Islam sesuai dengan batasan masalah yang diteliti.

A. Pembentukan Keluarga Sakinah Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam

Proses pembentukan keluarga sakinah dalam perspektif bimbingan dan konseling Islam harus mengetahui cara-cara membentuk sebuah rumah

¹ Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.2004), h. 363

² Ulfatmi, *Op.cit*, h. 66

tangga menuju kearah yang baik. Islam menjadikan perkawinan yang sah berdasarkan kitab Allah dan sunnah Rasulullah sebagai satu-satunya sarana untuk membentuk keluarga muslim. Maka dalam konteks perkawinan ini, islam menentukan suatu perbandingan yang sangat fundamental, bahwa perkawinan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari agama seperti:

1. Bimbingan dan konseling Islam menggambarkan bahwa pernikahan adalah mempertemukan dua orang yang berbeda, dan perbedaan itu tidak dapat disatukan oleh kesuburan, kegadisan, nasab yang baik, bukan keluarga dekat, dan sekufu melainkan yang bisa mempersatukan adalah agamanya. Dasar dalam pembangunan ini adalah Q.S An-Nur ayat 30:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya :

“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".

Setelah memberi tuntunan menyangkut kunjungan kerumah-rumah yang intinya melarang melihat apa yang dirahasiakan atau enggan dipertunjukkan oleh penghuni rumah, kini dilanjutkan dengan perintah memelihara pandangan dan kemaluan. Larangan ini sejalan pula dengan izin memasuki tempat-tempat umum. Karena, ditempat umum, apalagi yang jauh

dari pemukiman seseorang, boleh jadi matanya menjadi liar dan dorongan seksualnya menjadi-jadi.³

2. Sejalan dengan memilih jodoh motivasi untuk menikah merupakan hal yang penting dalam pembentukan keluarga kerana keinginan dan kemampuan sudah berimbang untuk melangsungkan perkawinan.
3. Dalam perspektif bimbingan dan konseling Islam mempersatukan dan mempertemukan dua orang yang berbeda dengan ikatan yang sah menjadi indikator tercapainya kesuksesan dalam rumah tangga.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa pandangan bimbingan dan konseling Islam adalah Suatu proses pembentukan keluarga itu diawali dengan melakukan perkawinan salah satunya dengan memilih jodoh yang tepat, motivasi untuk menikah, dan pernikahan yang sah maka akan terbentuklah sebuah rumah tangga.

Dalam rumah tangga yang Islami, suami dan istri harus memahami kekurangan dan kelebihan masing-masing, harus tahu hak dan kewajiban pribadi, mengerti tugas dan fungsi diri sendiri, menunaikan tugasnya dengan penuh tanggung jawab serta mendapat ganjaran dan ridhan dari Allah.

Untuk melihat bagaimana proses pembentukan keluarga sakinah dalam Islam dapat diuraikan menurut H. Sei. Dt. Tombak Alam.

1. Calon suami isteri harus ada pengertian atau mempelajari cara-cara berumah tangga yang harmonis, atau *premerital counseling* (nasehat-nasehat sebelum perkawinan)
2. Suami yang tahu kewajibannya terhadap isterinya

³ M. Quraish Shihab, vol 5, *Op.cit.* h. 523

3. Isteri yang tahu kewajibannya terhadap suami
4. Ibu bapak yang sanggup membina anak-anak yang shaleh
5. Dapat membentuk keluarga atau alam sekitar yang bernafaskan keagamaan.⁴

Suami adalah kepala keluarga dan isteri ibu rumah tangga yang terdiri dari isteri dan anak atau isteri sebagai ibu rumah tangga yang menjadi kunci dalam suatu rumah tangga.⁵ Islam mengibaratkan keluarga seperti suatu lembaga yang terdiri atas suatu kerja sama penanggung jawab yang pertama dalam kerja sama tersebut adalah suami.

Allah berfirman dalam Q.S An-Nisa ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ ۖ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya:

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar”.

⁴ H. Sei. Tombak Alam. *Rumah Tanggaku Surgaku*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), h.

⁵ Dapertemen Agama RI. *Membina Keluarga Sakinah.* (Jakarta: 2005), h. 19

Keistimewaan yang dianugerahkan Allah itu antara lain kerana masing-masing mempunyai fungsi yang harus diembannya dalam masyarakat, sesuai dengan potensi dan kecenderungan jenisnya. Kini, fungsi dan kewajiban masing-masing jenis kelamin, serta latarbelakang perbedaan itu, disinggung oleh ayat ini dengan menyatakan bahwa: *Para lelaki*, yakni jenis kelamin atau suami, *adalah qawwamun*, pemimpin dan penanggung jawab atas para wanita, oleh kerana Allah telah melebihkan sebagian mereka atas bagian yang lain dan kerana mereka, yakni laki-laki secara umum atau suami, *talaf menafkahkan sebagian dari harta mereka* untuk membayar mahar dan biaya hidup untuk istri dan anak-anaknya.⁶

Keluarga sakinah yang dirancang adalah keluarga yang berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam dan anggota keluarga berakhlak dengan akhlak yang mulia. Dalam prinsip bimbingan dan konseling Islam menyebutkan pembinaan keluarga sakinah ada lima penekanan aspek kehidupan yaitu aspek kehidupan beragama dalam keluarga, pendidikan bagi keluarga, ekonomi yang stabil bagi keluarga, serta hubungan yang harmonis inter dan antar keluarga. Selain itu ada lima prinsip yang dikembangkan dalam konsep keluarga sakinah yaitu :

1. Orientasi Ilahiah dalam keluarga
2. Pola keluarga luas
3. Hubungan kesederajatan
4. Perekat mawaddah dan rahma

⁶ M. Quraish Shihab, vol 2, *Op.cit.* h. 509

5. Pemenuhan kebutuhan hidup sejahtera dunia dan akhirat.

Salah satu pegangan atau kriteria menuju keluarga sakinah yaitu sebagai berikut:

1. Menciptakan kehidupan beragam dalam keluarga
2. Waktu untuk bersama keluarga itu harus ada
3. Pelihara hubungan yang baik antara anggota keluarga
4. Saling harga-menghargai antara suami dan istri
5. Jika suatu keluarga mengalami krisis, hendaknya prioritas utama adalah keutuhan keluarga.

Hubungan dalam keluarga yang sakinah, serasi merupakan unsur mutlak terciptanya kebahagiaan hidup. Hubungan yang sakinah akan tercapai manakala dalam keluarga di kembangkan, dibina, sikap saling menghormati, dalam arti satu sama lain memberikan penghargaan sesuai dengan status dan kedudukan masing-masing, yang terkecil, yang muda menghormati yang tua, yang tua menyayangi yang muda.

Keluarga sakinah adalah keluarga yang di idamkan bagi semua pasangan suami istri yang menginginkan jiwa dan kenyamanan dalam rumah tangga. Kehidupan rumah tangga tidak semuanya berjalan mulus, adakalanya rumah tangga diliputi rasa suka, terkadang pula diliputi rasa duka, karena ada sesuatu permasalahan yang dihadapinya. Karena itu diperlukan bimbingan dan konseling Islam agar rumah tangga yang sudah dibangun sejak lama tidak karam di tenggah jalan.

Membentuk keluarga sakinah adalah tugas suami istri yang lebih utamanya ialah seorang suami yang harus bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kesejahteraan rumah tangga. Tujuan pembentukan keluarga Islami adalah kebahagiaan dan ketentraman hidup berumah tangga dalam rangka mencapai kehidupan dunia dan akhirat.⁷

Untuk mengukur keberhasilan program keluarga sakinah tersebut ditentukan tolak ukur masing-masing tingkatan. Tolak ukur ini juga dapat dikembangkan sesuai situasi dan kondisi disekitarnya. Cinta dan kasih sayang di antara suami istri merupakan rahmat dan karunia Allah, sebagaimana Dia memberikan cinta dan kasih sayang di antara dua mukmin. Allah senang apabila cinta dan kasih sayang tersebut selalu ada dan langgeng pada setiap pasangan suami istri.

Untuk membimbing keluarga sakinah harus melalui ilmu wawasan ajaran islam dan keterampilan yang di berikan kepada kepala kepala keluarga (suami dan istri) yaitu menjadikan pusat ibadah pengembangan pribadi muslim pada anggota keluarga agar sehat mental, moral dan fisik. Wahana untuk mencapai keluarga sakinah adalah shalat berjamaah, makan berjamaah, pembagian tugas sesuai dengan kemampuan masing masing yang paling penting adalah oembiasaan prilaku sehari hari berdasarakan ajaran agama agar menjadi keluarga yang bertakwa, positif, produktif dan mandiri melalui relasi individu dan sistim keluarga yang berdasarkan ajaran agama Islam

⁷ Aunur Rahim Faqih, *op.cit.*, h. 71

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang konselor islami berkewajiban untuk menyampaikan risalah tentang baik buruknya kehidupan keluarga agar seorang klien bisa mengambil pedoman hidup dalam mengarungi kehidupan dalam keluarga agar terbentuknya keluarga yang telah di syariatkan Islam. Tujuan jangka pendek yang diharapkan bisa dicapai melalui konseling adalah terbinanya iman (fitrah) individu, sehingga membuahkan amal sholeh yang dilandasi dengan keyakinan yang benar.

B. Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Keluarga Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam

Ciri-ciri rumah tangga muslim adalah masing-masing dari anggota keluarganya memahami dan dapat memenuhi hak dan kewajiban secara seimbang, tanpa ada yang merasa terzalimi. Suami berkewajiban untuk memahami dan memenuhi hak-hak istrinya, demikian pula sebaliknya, istri juga harus memahami dan memenuhi hak suaminya. Orang tua harus memahami dan memenuhi hak-hak anaknya, sebaliknya anak juga harus memahami dan memenuhi hak-hak orang tuanya. Dengan demikian masing-masing dapat memposisikan diri pada tempat yang semestinya dan kebahagiaan hidup dapat diraih bersama.⁸

Keluarga diibaratkan seperti batu bata pertaman dalam sebuah bangunan masyarakat. Apabila keluarga baik, maka masyarakat pun ikut menjadi baik dan sebaliknya jika keluarga rusak, maka masyarakat menjadi rusak pula oleh karena itu, Islam amat memperhatikan urusan keluarga,

⁸ Siswati ummu ahmad, *Suami Bimbinglah Istri Menjadi Shalihah*, (Solo:Pustaka Arafah, 2017), h.56

sebagaimana Islam mengatur hal-hal yang dapat menjamin keselamatan dan kebahagiaan dalam rumah tangga⁹.

Islam menentukan hak-hak di antara keduanya yang dengan menjalankan hak-hak tersebut, maka akan tercapai ketentraman dan keberlangsungan keluarga. Agama Islam menyuruh keduanya agar menunaikan apa yang menjadi kewajiban serta tidak mempersalahkan beberapa kesalahan kecil yang mungkin saja terjadi. Dan Allah telah menyerahkan hak-hak istri maupun kewajiban-kewajiban mereka menurut cara yang makruf yang telah diketahui dikalangan masyarakat.

Salah satu hak dan kewajiban suami istri adalah mendapatkan kebutuhan bahwasanya manusia itu mempunyai berbagai macam kebutuhan, salah satu kebutuhan ialah kebutuhan yang bersifat fisiologis, diantaranya ialah kebutuhan seksual.

Kajian ini menjurus kepada masalah membangun rumah tangga yang baik sesuai firman Allah dalam Q.S An-Nur : 32

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا
فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya:

“Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin

⁹ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Panduan Keluarga Sakinah*, (Jakarta : Pustaka Imam, Asy-Syafi'i, 2011), h. 160

Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui”.

Setelah ayat yang lalu memerintahkan untuk memelihara kesucian diri dan jiwa kaum muslimin, baik pria maupun wanita, serta memelihara pandangan, kemaluan, dan menutup aurat, kini para pemilik budak dan para wali diperintahkan untuk membantu budak-budak mereka, bahkan semua yang tidak memiliki pasangan hidup, agar mereka juga memelihara diri dari kesucian mereka.¹⁰

Adapun hak dan kewajiban suami istri dalam perspektif bimbingan dan konseling islam adalah:

1. Hak-hak istri atas suami
 - a. Dibimbing dan diajarkan agama yang baik
 - b. Diperlakukan dengan baik
 - c. Berhak di muliakan
2. Kewajiban istri atas suami
 - a. Taat dan patuh pada suami
 - b. Selalu berhias dan bersolek untuk suami
 - c. Mengatur rumah dengan baik

Allah berfirman dalam Q.S An Nisa' : 19

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا ^ط وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَآءَاتِيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُّبِينَةٍ ^ج وَعَاشِرُوهُنَّ

¹⁰ M. Quraish Shihab, vol 8, *Op.cit.* h. 535

بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَجَعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا

كَثِيرًا ﴿٦٠﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak”.

Kini, setelah berbicara tentang perzinaan dan sanksi serta anjuran bertaubat dan ancaman sanksinya, ayat diatas kembali berbicara tentang kewarisan. Boleh jadi pembicaran tentang perzinaan, dan kekufuran yang dikecamnya itu, sebagai isyarat bahwa anak-anak hasil perzinaan atau kekufuran seseorang adalah faktor-faktor yang mengakibatkan terhalangnya kewarisan.¹¹

Adapun hak dan kewajiban suami adalah:

1. Hak suami
 - a. Mendapatkan perhatian
 - b. Berhak ditaati dalam hal apapun
2. Kewajiban suami
 - a. Memelihara, memimpin dan membimbing keluarga lahir dan batin, serta menjaga dan bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraanannya.

¹¹ M. Quraish Shihab, vol 2, *Op.cit.* h. 459

- b. Memberi nafkah sesuai dengan kemampuan serta mengusahakan keperluan keluarga terutama sandang, pangan dan papan.
- c. Membuat tugas-tugas istri terutama dalam hal memelihara dan mendidik anak dengan penuh rasa tanggung jawab.
- d. Memberi kebebasan berpikir dan bertindak kepada istri sesuai dengan ajaran agama, tidak mempersulit apalagi membuat istri menderita lahir dan batin yang dapat mendorong istri berbuat salah.
- e. Dapat mengatasi keadaan mencari penyelesaian secara bijaksana dan tidak berbuat sewenang-wenang.¹²

Dalam hal ini konselor hendaklah dapat menerima klien secara hangat, dan apa adanya. Setelah itu konselor menjelaskan kepada klien menyangkut dengan pengertian, tujuan dan asas-asas konseling, serta manfaat yang didapatkannya setelah melakukan konseling. Keberhasilan dalam mengantarkan klien masuk kedalam proses konseling akan menentukan terlaksananya dengan baik proses konseling yang akan dijalani bersama-sama oleh konselor.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam bahwasanya seorang konselor ataupun klien harus mengetahui hak-hak dan kewajiban masing-masing antara konselor dan klien dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling yang sedang berlangsung. Seorang konselor Islami akan memberikan pemahaman dan pesan kepada kliennya antara lain, yaitu:

- a. Qona'ah menerima kekurangan maupun kelebihan suami istri
- b. Taat kepada suaminya
- c. Memenuhi keinginan istrinya

¹² Departemen agama RI. *Op.cit.* h. 23-24

- d. Menjaga kehormatan suami dan istri serta keluarganya
- e. Jangan membuka rahasia suami maupun istri.

C. Peranan Orang Tua dalam Mendidik dan Membesarkan Anak Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam

Orang tua mendidik dan membesarkan anaknya karena kewajaran, karena kodratnya dan karena cinta terhadap anaknya. Sehingga setiap anggota keluarga harus memiliki peran dan menjalankan amanah tersebut. Sang bapak sebagai kepala rumah tangga haruslah memberikan teladan yang baik dalam mengemban tanggung jawabnya dan ibu sebagai gurunya.

Allah berfirman dalam Q.S At-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Ayat enam diatas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat diatas, walau secara radaksional tertuju pada kaum pria (ayah), itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan lelaki (ibu dan ayah) sebagaimana ayat-

ayat yang serupa (minsalnya ayat yang memerintahkan berpuasa) yang juga tertuju kepada lelaki dan perempuan.¹³

Kewajiban ibu dan bapak dalam mendidik anak adalah kewajiban bersama adapun kewajiban mendidik anak menurut islam adalah :

1. *Hadhanah* adalah kewajiban bersama. Hadhanah merupakan hak bagi anak-anak yang masih kecil karena ia membutuhkan pengawasan, penjagaan, pelaksanaan urusannya, dan orang-orang yang mendidiknya. Ibunyalah yang berkewajiban melakukan hadhanah seperti ini karena Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda yang artinya : ”*engkaulah (ibu) yang lebih berhak terhadap mereka (anak)*.”
2. Ibu lebih berhak terhadap anak-anak daripada ayahnya. Pendidikan yang paling penting ialah pendidikan anak kecil dalam pangkuan ibu bapaknya. Hal ini karena pengawasan dan perlakuan mereka kepadanya secara baik akan dapat menumbuhkan jasmani dan akal nya, membersihkan jiwanya, serta mempersiapkan diri anak menghadapi kehidupannya di masa mendatang.¹⁴

Hendaklah orang tua mengajarkan anak-anaknya berbagai doa dan zikir shahih yang mudah di hafal. doa dan zikir ini sangat bermanfaat untuk di baca setiap hari di rumah.¹⁵

Firman Allah Q.S Al-‘alaq ayat 1-5:

¹³ M. Quraish Shihab, vol 14, *Op.cit.* h. 177

¹⁴ Sayyid Sabiq. *Op.cit.* h. 237-238

¹⁵ *Ibid.*, h. 258

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفُّ إِذْ يَخْتَصِمُ ۝ أَلَمْ يَجْعَلْ لَكَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ وَإِنَّ كَرَامَتَكَ أَكْبَرُ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفُّ إِذْ يَخْتَصِمُ ۝ أَلَمْ يَجْعَلْ لَكَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ وَإِنَّ كَرَامَتَكَ أَكْبَرُ ۝

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Ayat diatas melanjutkan dengan memberi contoh sebagian dari kemurahan-Nya itu dengan menyatakan bahwa: Dia yang Maha Pemurah itu yang mengajar manusia dengan pena, yakni dengan sarana dan usaha mereka, dan Dia juga yang mengajar manusia tanpa alat dan usaha mereka apa yang belum diketahui-nya.¹⁶

Ayat di atas menjelaskan kepada konselor untuk memberikan penjelasan kepada klien didasarkan perintah Allah, yang bersifat wajib untuk menuntut ilmu maupun menyalurkan ilmunya.

Peristiwa apa yang dapat diberikan oleh anak-anak kepada orang dewasa dan apa yang dapat diberikan kepadanya, kesempatan untuk belajar dari mereka, bahkan waktu orang dewasa mencoba mengajar mereka. Masalah watak, penjelasan nilai-nilai, dan perkembangan akhlak terlalu sering disajikan sebagai jalur satu arah dan seorang anak akhirnya harus mengungkap maksudnya. Bagaimanapun, dalam satu keluarga atau dalam

¹⁶ M. Quraish Shihab, vol 15, *Op.cit.* h. 463

ruang kelas, anak-anak serta orangtua dan guru melangsungkan percakapan, saling menanggapi, dan saling belajar.¹⁷

Untuk sukses mendidik dan membesarkan anak, ada beberapa sifat pendidik yang harus melekat pada orang tua, sebagaimana diungkapkan “ Athiyah al-Abrasiy tentang 7 sifat sebagai syarat mutlak bagi seorang pendidik, yaitu:

- a. Bersih, dalam pengertian fisik dan rohani. Tubuhnya harus senantiasa bersih, sedangkan jiwanya suci, jauh dari dosa dan kesalahan, tidak ria, dengki dan tidak memiliki sifat-sifat tercela lainnya.
- b. Ikhlas dan jujur dalam bekerja. Ini adalah isyarat sukses dalam menjalankan tugasnya.
- c. Pemaaf terhadap murid-muridnya.
- d. Mencintai peserta didik sebagaimana mencintai anaknya sendiri.
- e. Memahami tabiat peserta didik.
- f. Menguasai pengetahuan yang akan ditransfer kepada peserta didik.

Semakin banyak orang tua memiliki sifat tersebut diatas, akan semakin besar kemungkinan ia berhasil mendidik anak. Sebaliknya makin sedikit sifat tersebut melekat pada diri orang tua, akan makin berpeluang pula ia gagal membangun kepribadian anaknya.

Telah diketahui dari uraian di muka bahwa keberhasilan usaha belajar atau pendidikan seseorang itu dipengaruhi oleh banyak faktor, dari diri individu yang belajar itu sendiri maupun dari luar dirinya. Karena banyaknya faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar seseorang, maka tidak sedikit individu yang dalam usaha belajar mengalami kesulitan.¹⁸

¹⁷ Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. (Jakarta PT. Bumi Aksara, 2006) . h. 96.

¹⁸ Aunur Rahim Faqih, *op.cit.*, h. 104

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang konselor islami dapat memberikan pemahaman terhadap klien agar klien bisa memahami dirinya baik sabagai seorang ibu maupun seorang ayah yang berkawajiban untuk mendidik anak nya agar menjadi apa yang diharapkan oleh keluarga serta upaya untuk mengembangkan seluruh potensi anak seoptimal mungkin, baik menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniaya, akal adan akhlak dengan optimalisasi seluruh potensi yang dimiliki.

D. Kiat-kiat Membangun Keluarga Sakinah Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam

Keluarga sakinah dalam perspektif bimbingan dan konseling islam ialah rancangan yang dilakukan oleh kesatuan hubungan antara laki-laki dan perempuan melalui akad nikah yang terdiri dari ayah, ibu anak dalam kedamaian, ketentraman, ketenangan dan kebahagiaan dalam proses perubahan untuk mempersiapkan, mengenal, memahami, menghayati shingga beriman bertakwa dan berakhlak mulia dalam ajaran sya'riat islam.

Firman Allah dalam Q.S An'Nisa ayat 1:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَّاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۗ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ

اللَّهُ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya :

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang

biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”.

Setelah jelas persoalan kitab suci yang merupakan jalan menuju kebahagiaan dan jelas pula asas dari segala kegiatan, yaitu tauhid, tentu saja diperlukan persatuan dan kesatuan asas itu. Nah, surah an-Nisa mengajak agar senantiasa menjalin hubungan kasih sayang antar seluruh manusia.

1. Melaksanakan pembinaan kesejahteraan keluarga
2. Imunisasi dan pemamfaatannya bagi keluarga
3. Membina kehidupan beragama dalam keluarga
 - a. Melaksanakan shalat lima waktu
 - b. Membiasakan berzikir
 - c. Membudidayakan ucapan kalimat tayyibah
 - d. Membiasakan ucapan salam

Untuk mencapai keluarga sakinah bukan satu hal yang mudah tetapi, sangat sulit dan benar-benar harus menjalani untuk mencapai tujuan kesana. Karena untuk membentuk keluarga sakinah tersebut akan menghambat proses dalam menjalani bahtera rumah tangga.

Konseling Islam meletakkan premis dan prinsipnya diatas syariat Islam, diantaranya adalah:

1. Memberi nasehat itu adalah tiang dan tapak agama.
2. Bimbingan dan konseling termasuk amal yang paling mulia disisi Allah swt.
3. Bimbingan dan konseling adalah perkhidmatan psikologikal untuk mencari keredhaan Allah.
4. Persiapan perkhidmatan konseling itu wajib kepada pemerintah di dalam masyarakat islam.

5. Setiap orang yang baligh dan berakal bertanggung jawab atas perbuatannya.
6. Tujuan konseling adalah mengembangkan kemauan dan keinginan seseorang untuk mencari yang bermanfaat dan meninggalkan yang mudarat menerusi penyuluhan dan usaha menyakinkan.
7. Tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk menolong mencapai kemaslahatan dan menghindari kerusakan.
8. Mencari bimbingan dan konseling wajib atas tiap muslim.
9. Konseling adalah fardu'ain bagi setiap orang yang pakar dalam psikologi konseling.
10. Memberikan konseling secara sukarela kepada kaum muslim adalah wajib bagi setiap orang yang berkesanggupan.
11. Seorang konselor muslim memberikan konseling sesuai dengan hukum syariat dalam perkara itu.
12. Manusia bebas mengambil keputusan dengan dirinya sendiri.
13. Orang tidak bebas menghebahkan maksiat dan kerusakan sebab penghebahannya itu menyiksa orang lain secara langsung atau tidak langsung dan menyebabkan tersebarnya keburukan itu yang akan merusak masyarakat. Sedangkan tanggung jawab menjaga masyarakat dari kerusakan adalah tanggung jawab kolektif.
14. Berpegang teguh pada prinsip memelihara ciri-ciri system masyarakat Islam.¹⁹

Implikasi ini dalam bimbingan dan konseling islam adalah Seorang konselor dalam menyelesaikan permasalahan seorang klien haruslah memahami bagaimana perkembangan klien tersebut, permasalahan perkembangan yang dialami seorang klien sebenarnya adalah tanggung jawab semua orang terutama dunia pendidikan, pendidikan sebagai salah satu bentuk lingkungan bertanggung jawab dalam memberikan asuhan terhadap proses perkembangan individu. Bimbingan dan konseling sebagai komponen pendidikan merupakan pemberian layanan bantuan kepada individu dalam upaya mengembangkan

¹⁹ ABD. Rahman B. Ahmad, *Bimbingan dan Kaunseling dari Perspektif Islam* (Selangor Darul Ehsan: Human Resource enterprise, 1989). Hal 52

potensi diri atau tugas-tugas perkembangannya secara optimal,²⁰ agar klien dapat mengembangkan potensi dirinya dan terwujudnya tujuan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Q.S Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya :

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Namun seorang konselor haruslah mampu mengembangkan potensi dirinya sendiri sebelum membantu klien untuk mengembangkan potensi diri klien itu sendiri, oleh sebab itu seornag konselor sangat diharuskan untuk selalu mengasah kemampuan dirinya, dikarenakan perkembangan zaman dan perbedaan permasalahan-permasalahan yang akan muncul nantinya.

Seorang konselor sebagai seorang yang memahami ilmu kejiwaan di haruskan slalu mengaplikasikan ilmunya di dalam lingkungan masyarakat, karena manusia yang bermanfaat itu adalah berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat dan agama. Sebagaimana dijlaskan dalam firman Allah Q.S An-Nahl : 97

²⁰ Syamsu Yusuf & Juntika nurihsan, *landasan bimbingan dan konseling* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya . 2014)

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya :

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

Dalam proses bimbingan dan konseling konselor dan klien diharapkan selalu bebrbuat baik antara konselor dengan klien maupun klien dengan konselor tersebut, jika antara konselor dan klien tidak berbuat baik maka proses bimbingan dan konseling tidak akan berjalan dengan lancar dan akan mengalami probelmatika, problematika bimbingan dan konseling bukan disebabkan factor eksternal tetapi pada dasarnya bersumber dari factor interal. Keberhasilan proses bimbingan dan konseling sangat tergantung pada profesionalitas dan dedikasi dari seorang konselor.

E. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam

Dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam Ilmu juga sebagai dasar pokok terlaksanannya Bimbingan dan Konseling Islami secara benar dan terarah dengan baik.

- a. Sesuai dengan Ciri-ciri Kauselor Muslim. Bagi seseorang pembimbing atau kaunselor, Ia perlu mempunyai ilmu yang banyak, terutama dibidang yang diceburi itu. Ilmu pengetahuan

bagi Pembimbing merupakan perkara yang tidak perlu dipertikaikan lagi, karena ia merupakan asas pendidikan yang telah dibawa oleh Islam. Dari ilmu dia dapat menentukan perkara yang halal dan haram dan dari ilmu yang sempurna juga tegak asas pembentukan akhlak.²¹

- b. Kemudian didalam buku Thohari Musnamar Yang berjudul *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Syarat-syarat pembimbing diantaranya adalah harus memiliki kemampuan Keahlian (Profesional). Keahlian di bidang bimbingan dan konseling Islami merupakan syarat mutlak, sebab apabila yang bersangkutan tidak menguasai bidang, maka bimbingan dan konseling tidak akan berhasil.
- c. Kemudian sesuai dengan Asas Bimbingan dan Konseling Islami. (Keahlian) Yaitu, Untuk menjamin keberhasilan usaha bimbingan dan konseling para petugas harus mendapatkan pendidikan dan latihan yang memadai. Pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepribadian yang ditampilkan oleh konselor/guru pembimbing akan menunjang hasil konseling.

Allah menjadikan makhluknya berpasang-pasangan, menjadikan manusia laki-laki dan perempuan, hewan jantan dan betina begitu pula tumbuhan, dan lain-lainnya. Lain halnya dari hewan dan tumbuhan, manusia

²¹ Haji ABD. Rahman B. Ahmad. *Op Cit*, h. 89

dalam memilih pasangannya harus di ikat suatu ikatan pernikahan hal ini penting bagi manusia itu sendiri.²²

Firman Allah Q.S An-Nisa ayat 19:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرْتُوا النِّسَاءَ كَرْهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ
لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا ءَاتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُّبِينَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ
بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَجَعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا
كَثِيرًا ﴿١٩﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak”.

Peringatan yang dikandung oleh pernyataan ayat ini bertujuan agar suami tidak cepat-cepat mengambil keputusan menyangkut kehidupan rumah tangganya, kecuali setelah menimbang dan menimbanginya karena nalar tidak jarang gagal mengetahui akibat sesuatu.²³

Hubungan keluarga sakinah dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam sangat erat untuk membentuk sebuah rumah tangga dengan pondasi yang kuat. Pondasinya yaitu kita harus berpedoman kepada ajaran agama Islam supaya sadar dan terencana dalam menyiapkan pondasi dalam

²² Kaelany HD, *Islam & Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.

²³ M. Quraish Shihab, vol 2, *Op.cit.* h. 463

mengenal, memahami, bahwa Islam menjadikan perkawinan yang sah berdasarkan kitab Allah dan sunnah Rasul sebagai satu-satunya saran untuk membentuk keluarga muslim.

Adapun proses pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mewujudkan keluarga perspektif bimbingan dan konseling Islam sebagai berikut:

1. Didirikan atas dasar iman dan takwa. Iman dan takwalah yang bisa membuat keluarga menjadi pondasi awal untuk menciptakan kenyamanan dalam rumah tangga.
2. Ditegakkan atas landasan ibadah kepada Allah. Keluarga harus didirikan atas dasar beribadah karna Allah, oleh karena itu untuk memilih pasangan hendaknya dilihat dari agamanya bukan semata karena kecantikannya, atau kegagahan, kekayaan, maupun jabatannya.
3. Keteladanan nilai-nilai Islam. Keluarga harus dibiasakan untuk disiplin dalam melaksanakan nilai-nilai Islam secara kaffah sehingga mereka memiliki komitmen dengan nilai-nilai Islam.

Syari'at telah memberikaan arahan kepada kita dalam membina keluarga yang mulia. Yang pertama, sebuah keluarga harus didasarkan kepada keadilan dan pergaulan yang baik antara suami dan istri. Dari suami istri yang mulia akan melahirkan keturunan yang shaleh, generasi yang mentauhidkan Allah dan selalu beribadah kepada-Nya, serta yang menegakkan kehidupan atas dasar keadilan dan ihsan.

Kebahagiaan suami istri adalah untuk kebahagiaan mereka berdua. Kebahagiaan suami istri merupakan bagian dari kebahagiaan istri, begitu pula sebaliknya. Jika kedua dapat membangun jembatan menuju kebahagiaan tentunya mereka juga akan dapat menyamai kehidupan rumah tangga dengan penuh kejujuran, keterbukaan, amanah, saling menjaga diri, saling menolong dan saling menginsapi posisi tugasnya masing-masing. Jika sudah dapat membina hal-hal ini maka mereka, insyaallah akan menjadi pasangan yang terdiri dari tubuh dengan satu ruh atau dua ruh dengan satu jasad. Dari mereka akan tumbuh keturunan yang baik.

Dalam menciptakan keluarga sakinah harus mempunyai beberapa upaya atau kunci dalam membina keluarga sakinah sebagai berikut:

1. Adanya saling pengertian
2. Saling menerima kenyataan
3. Saling melakukan penyesuaian diri
4. Memupuk rasa cinta.

Kemampuan menerima keadaan suami maupun istri berarti kesediaan menerima kehadiran, mencintai, menghargai, menjalin persahabatan dan memperlakukan suami maupun istri dengan baik.

Seorang konselor haruslah mengenal akan tugas dirinya dan mencapai tujuan dari bimbingan dan konseling islam, yaitu mencapai kemaslahatan dan terhindar dari kerusakan, sebagaimana dalam QS. Ali-Imran :110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١٠٧﴾

Artinya :

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”

Seluruh umat Muhammad dari generasi ke generasi berikutnya, sejak dahulu dalam pengetahuan Allah *adalah umat terbaik* karena adanya sifat-sifat yang menghiasi diri kalian. Umat yang *dikeluarkan*, yakni diwujudkan dan ditimpakan *untuk manusia* seluruhnya sejak Adam hingga akhir zaman.²⁴

Dari ayat di atas dijelaskan bahwasannya kita manusia adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk menyampaikan hal yang baik dan mencegah hal buruk, dan orang yang melakukan kedua hal tersebut adalah orang yang beriman kepada Allah.

Bukan hanya seorang konselor saja yang harus mempunyai sikap kepribadian terhadap diri sendiri dan mengenali dirinya sebaik-bainya, seorang klien juga harus memahami sikap dirinya dengan sebaik-bainya untuk mencapai tujuan dirinya sebagai seorang manusia seutuhnya dan terhindar dari problema-problema kehidupan, sebagaimana pengertian manusia seutuhnya itu adalah mereka yang mampu menciptakan dan

²⁴ M. Quraish Shihab, vol 2, *Op.cit.* h. 221

memperoleh kesenangan dan kebahagiaan bagi dirinya sendiri dan bagi lingkungannya.²⁵

Dalam proses bimbingan dan konseling islam seorang konselor dan klien sangat dibuuthkan kepribadian yang baik bukan saja konselor tapi juga kliennya, karna dalam bimbingan dan konseling yang lebih banyak bercerita adalah seorang klien yang mengalami permasalahan-permasalahan tersebut, sebagaimana dalam kegiatan bimbingan dan konseling yaitu kegiatan wawancara, wawancara adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dilakukan dengan cara tanya jawab oleh dua orang atau lebih. Wawancara dilakukan untuk mendapat penjelasan akurat,jelas, dan bersifat fakta, baik dari individu yang bermasalah yang maupun dari orang lain.²⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya seorang konselor dan klien harus memiliki dan mempunyai kepribadian yang baik supaya proses pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar agar tercapai tujuan yang di inginkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling islam merupakan suatu usaha pemberian bantuan yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi dan memecahkan masalah yang dialami klien agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat berdasarkan ajaran islam.

²⁵ Prayitno & Ermnan Anmti. *Op.cit*, h 20

²⁶ Anas Salahudin, *bimbingan dan konseling*. (Bandung: Cv Pustaka Setia. 2010), h. 145

Dengan demikian jelaslah bahwa, bimbingan konseling ibarat berpusat kepada manusia, demi kesejahteraan hidup manusia dari oleh dan untuk manusia, sama sekali tidak berkaitan dan dikaitkan dengan eksistensi Tuhan, sedangkan bimbingan dan konseling islam justru berpusat kepada Allah SWT. Layanan bimbingan dan konseling islam dipandang sebagai amal ibadah, setiap langkah dan gerak bimbingan dan konseling islam harus dikaitkan dengan ajaran islam, berdasarkan Al-qur'an dan Sunah Rasul.

Dari semua paparan yang penulis analisis bahwasanya konsep keluarga sakinah dalam perspektif bimbingan dan konseling islam dijelaskan bahwa terbentuknya sebuah keluarga, rumah tangga yang bahagia, tentram, amanah dan damai adalah tujuan dalam menggapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.



UIN IMAM BONJOL
PADANG